BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Muhammad Saroni (2011: 10) mengatakan, "Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan."

Tujuan pendidikan merupakan wahana terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Herera (Muhadjir Darwin, 2010: 271) menyampaikan, "melalui pendidikan, transformasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik, dengan asumsi bahwa melalui pendidikan, maka pekerjaan yang layak lebih mudah didapatkan." Dari apa yang dikemukakan dapat memberi gambaran bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan hidup. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan manusia untuk menyerap teknologi modern, dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama. Hal ini karena ketiga aspek tersebut merupakan hal paling hakiki dalam kehidupan. Kita membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar setiap kali berinteraksi tidak ketinggalan informasi. dan, yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan. di sekolah dasar, kegiatan pembekalan diberikan selama enam tahun berturut-turut. Pada saat inilah anak didik dikondisikan untuk dapat bersikap sebaik-baiknya. Pengertian sekolah dasar sebagai basis pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh semua orang sehingga mereka dapat mengikuti pola pendidikannya.

Tentunya, dalam hal ini, kegiatan pendidikan dan pembelajarannya mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya. Tanpa pendidikan dasar, tentunya sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru pada tingkatan lebih tinggi.

Dilihat peraturan pemerintah Permendikbud No.32 Tahun 2018 tentang standar teknis pelayanan minimal Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar Pendidikan yang merupakan urusan pemerintah wajib yang berhak diperoleh oleh setiap peserta didik secara minimal dimana Penerima pelayanan dasar pada: SPM pendidikan anak usia dini merupakan peserta didik berusia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. SPM pendidikan dasar merupakan peserta didik berusia 7 (tujuh) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun. SPM pendidikan kesetaraan merupakan peserta didik yang berusia 7 (tujuh) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. SPM pendidikan menengah merupakan peserta didik yang berusia 16 (enam belas) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun, dan SPM pendidikan khusus merupakan peserta didik penyandang disabilitas yang berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun dan juga dijelaskan pada bab 1 pasal 3 standar pelayanan minimal Pendidikan ditetapkan berdasarkan prinsip a. kesesuaian kewenangan, b. katersediaan, c. keterjangkauan, d. kesinambungan, e. keterukuran dan ketetapan sasaran

Maka dari itu perlu dilakukan studi terkait standar pelayanan minimal Pendidikan tingkat dasar di Kota Payakumbuh salah satunya untuk Pendidikan tingkat dasar dilihat dari ketersediaan dan keterjangkauan sekolah dasar yang ada di Kota Payakumbuh yang dapat identifikasi dengan sebaran Kawasan permukiman di Kota Payakumbuh.

Selain itu seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan kawasan permukiman yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji "Analisis Pelayanan Pendidikan Tingkat Dasar di Kota Payakumbuh". Untuk mengetahui apakah sebaran lokasi sekolah yang sudah ada dapat melayani seluruh kawasan permukiman di Kota Payakumbuh.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu apakah fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Dasar sederajat yang tersedia dapat melayani seluruh Kota Payakumbuh berdasarkan standar jangkauan pelayanan.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis jangkauan pelayanan Sekolah Pendidikan Dasar di Kota Payakumbuh berdasarkan jangkuan pelayanan susuai standar yang terkait dan pelayan Pendidikan tingkat dasar berdasarkan area pejalan kaki terhadap permukiman Kota Payakumbuh.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi sebaran pelayanan fasilitas pendidikan Pendidikan Dasar berdasarkan pola ruang Kota Payakumbuh
b) Mengidentifikasi sebaran pelayanan fasilitas pendidikan Pendidikan Dasar berdasarkan fungsi jalan Kota Payakumbuh
c) Menganalsis jangkuan pelayanan Pendidikan Dasar berdasarkan SNI 03-1733 dan standar Permendiknas no.24 tahun 2007 terhadap kawasan permukiman Kota Payakumbuh
d) Menganalsis jangkuan pelayanan Pendidikan Dasar berdasarkan area pejalan kaki terhadap kawasan permukiman Kota Payakumbuh
e) Menganalisis kawasan permukiman dengan pemilihan beberapa alternatif Pendidikan Dasar

1.4. Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini meliputi seluruh wilayah administrasi Kota Payakumbuh yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Secara administratif, Kota Payakumbuh berbatasan dengan:

- Sebelah Utara Berbatasan dengan, Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota

Untuk lebih jelas batas administrasi Kota Payakumbuh dapat dilihat pada **Gambar 1.1** berikut.

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kota Payakumbuh

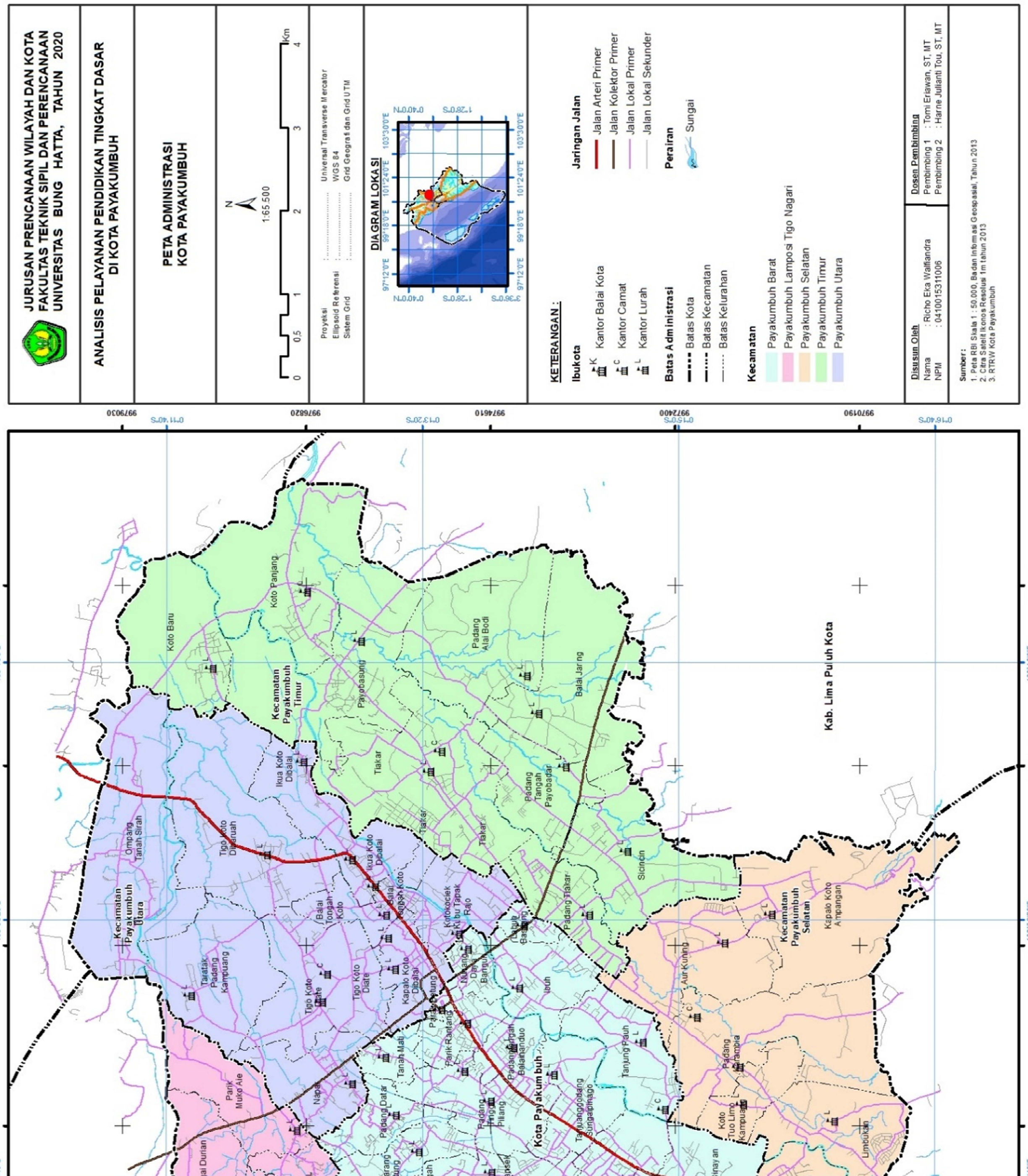

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini menyangkut kajian tentang analisis pelayanan sarana Pendidikan Dasar di Kota Payakumbuh berdasarkan standar pelayanan dan pemilihan alternatif sekolah.

1.5 Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode statistik deskriptif yaitu statistika yang menggunakan metode numerik dan grafik untuk mencari pola dalam suatu kumpulan data, meringkas informasi yang terkandung dalam kumpulan data, dan menghadirkan informasi dalam bentuk yang diinginkan. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.

1.6. Tahapan Pengerjaan Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di objek penelitian di lakukaan dengan dua cara metode pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data skunder.

1. **Data Primer**

   Data primer diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung kelapangan atau kelokasi studi guna memperoleh gambaran terkait kondisi eksisting dan lokasi sekolah.Untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data primer dalam studi ini menggunakan alat bantu global posisition system (GPS). Sebagian sekolah juga dapat dilihat langsung dari google maps sehungga mempermudah dalam penentun lokasi sekolah, hasil yang diperoleh dari GPS dan google maps akan dilakukan pengelolaan dengan menggunakan software ArcGis untuk memperoleh peta pola sebaran dan radius keterjangkauan fasilitas pendidikan/sekolah.

2. **Data Sekunder**

   Pengumpulan data dari literatur-literatur dan dokumentasi dari internet, google eart, SAS planet, dan sumber informasi lain, misalnya gambar-gambar denah dan peta. Dalam pengumpulan data sekunder, cara memperoleh data yaitu melalui studi pustaka dan survey instansi.

- **Studi pustaka** digunakan untuk memperoleh data dan teori yang berhubunganm dengan materi studi. Dalam hal ini studi pustaka dibagi menjadi :
    - Studi/kajian teoritis, yaitu dasar teoritas mengenai masalah yang diteliti dimana didapat dengan cara mempelajari beberapa buku yang erat hubungannya dengan materi studi.
    - Studi/kajian peninjauan kebijakan, yaitu kajian terhadap produk-produk hukum berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, SNI dan lain-lain yang berhubungan dengan materi studi.
- **Survey instansi** terkait di Kota Payakumbuh data yang diperoleh yaitu :
    - Dokumen beserta peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Payakumbuh Tahun 2010-2030 yang diperoleh melalui dinas Pekerjaaan Umum dan Penataan Ruang Kota Payakumbuh (softcopy/hardcopy)
    - Data penduduk Kota Payakumbuh dalam sepuluh tahun terakhir yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Payakumbuh bentuk format digital (softcopy)
    - Data jumlah pendidikan di Kota Payakumbuh (BPS) bentuk format digital (softcopy)

1.6.2 Metode Analisis

A. Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan sekumpulan metode untuk menemukan dan menggambarkan tingkatan atau pola dari sebuah fenomena spasial, sehingga dapat dimengerti dengan lebih baik. Mengidentifikasi sebaran fasilitas menggunakan analisis spasial yang dilakukan dengan teknik overlay. Selanjutnya dilakukan analisis radius jangkauan pelayanan fasilitas Pendidikan tingkat Dasar. Dalam analisis tersebut dilakukan proses dari peta sebaran Pendidikan Dasar. Sehingga dapat diketahui radius jangkauan pelayanan berdasarkan standar yang ada. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis buffer dengan menggunakan GIS dan teknik deskriptif untuk menjelaskan peta yang dihasilkan.

B. Analisis Jangkauan Pelayanan Pendidikan Dasar Terhadap Kawasan Permukiman

Analisis jangkauan pelayanan sekolah berdasarkan beberapa acuan yang digunakan yaitu standar Permendiknas No.24 tahun 2007, dan standar SNI 03-1733-2004 dan area jangkuan pelayanan pejalan kaki.

C. Analisis Kawasan Permukiman Dengan Pilihan Beberapa Alternatif Pendidikan Dasar

Analisis ini bertujuan untuk melihat kawasan perukiman dengan beberapa pemiliahan alternatif sekolah, analisis ini menggunakan metode *Diagram Venn* untuk melihat hasil potongan atau irisan hasil dari jangkuan pelayanan Pendidikan Dasar

1.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah tahapan dari proses pembahasan yang akan di kaji, untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 1.2**. berikut:

Gambar 1.2
Bagan Kerangka Berpikir

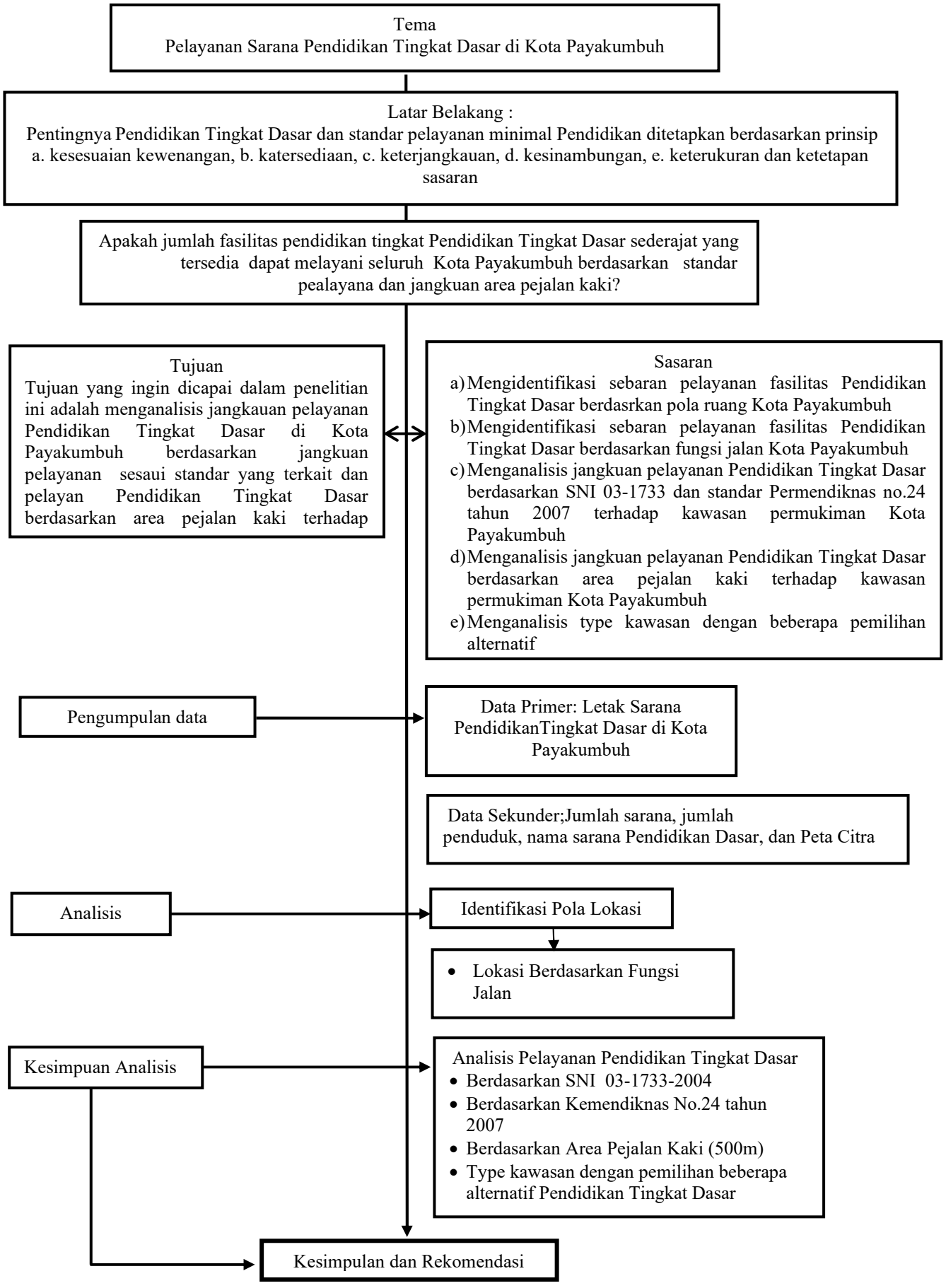

1.8 Sistematika Penulisan

Sitematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Gambaran Umum Wilayah, Analisis, serta Kesimpulan dan Rekomendasi adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lain yang telah dirangkum oleh peneliti dalam menunjang pengerjaan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisi data hasil pengamatan penelitian mahasiswa secara langsung atau data primer dan data sekunder, serta kondisi wilayah studi baik dari kondisi fisik, kondisi non fisik.

BAB IV ANALISIS PELAYANAN SEKOLAH PENDIDIKAN TINGKAT DASAR

Bab ini menjelaskan tentang analisis pelayanan sarana Pendidikan Tingkat Dasar di Kota Payakumbuh

BAB IV V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.